

No. 6079/KOM-D/SD-S1/2023

**PERAN MANAJEMEN PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI VIDEO
JURNALIS (VJ) PADA MEDIA IT TV**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

KHAIRUNNISA PUTRI MISRIANI
NIM. 11940320624

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Halaman Persetujuan Pembimbing

PERAN MANAJEMEN MEDIA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI VJ PADA MEDIA ITTV

Disusun oleh :

KHAIRUNNISA PUTRI MISRIANI

Nim : 11940320624

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 23 Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004



Mustafa M.I. Kom

NIP/NIK. 130 417 024

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

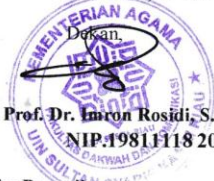
Nama : Khairunnisa Putri Misriani
NIM : 11940320624
Judul : Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis (VJ) Pada Media ITTV

telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2023

dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

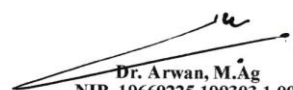
Pekanbaru, 17 Juli 2023



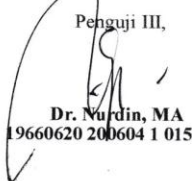
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

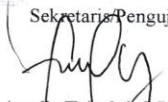
Ketua/Penguji I,


Dr. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002

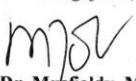
Penguji III,


Dr. Nurdin, MA
19660620 200604 1 015

Sekretaris Penguji II,


Febby Amela Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji IV,


Dr. Musfaldy, M.Si NIP.
NIK. 19721201 200003 1 003

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Khairunnisa Putri Misriani
NIM : 11940320624
Judul : **PRODUKTIVITAS VIDIO JURNALIS (VJ) TERHADAP MEDIA
PEMBERITAAN ITTV**

Telah Diseminarkan Pada:


Hari : RABU
Tanggal : 15 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

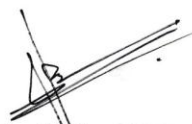
Pekanbaru, 15 Maret 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom
NIP.19801230 200604 1 001

Penguji II,


Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khairunnisa Putri Misriani
NIM : 11940320624
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 23 November 2001
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* **Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama di Media Online Riauaktual.com**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Khairunnisa Putri Misriani
NIM. 11940320624



- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : KHAIRUNNISA PUTRI MISRIANI
NIM : 11940321988
Judul Skripsi : PERAN MANAJEMEN MEDIA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI VJ PADA MEDIA ITTV

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Mustafa M.I. Kom
NIP./NIK. 130 417 024

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau dengan cara lain, tanpa izin tertulis dari penerbit, dalam bentuk atau dengan cara apa pun.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Khairunnisa Putri Misriani
: Ilmu Komunikasi
: Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis (VJ) Pada Media ITTV

Jurnalisme di Era Digital mengalami Transformasi sekaligus Tantangan karena Dalam media digital yang menggunakan audio visual. Jurnalis video adalah bentuk jurnalisme, di mana jurnalis memotret, mengedit, dan sering menyajikan materi videonya sendiri. Karena itulah dalam hal ini VJ membutuhkan manajemen produksi yang baik agar mampu mencapai tujuannya. Seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yaitu pra-produksi, produksi dan pasca produksi guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Adanya komunikasi yang baik maka akan terlaksanakannya manajemen produksi yang baik pula. Tujuan penelitian ini adalah melihat dan mengetahui bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan bagaimana penerapan fungsi manajemen produksi VJ dalam praproduksi, produksi dan pasca produksi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan manajemen produksi pada ITTV telah dilakukan secara baik. Namun demikian, ada beberapa hal yang seharusnya diperbaiki agar kedepannya manajemen media yang digunakan dapat meningkatkan produksi VJ pada media ITTV.

Kata kunci : ITTV, Manajemen Produksi, Video Jurnalis (VJ)

ABSTRACT

Name : Khairunnisa Putri Misriani
Major : Communication Science
Title : The Role of Production Management in Increasing Video Journalist (VJ) Production on ITTV Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian dan/atau karya tulis yang diterbitkan tanpa izin dari penerbit. Untuk lebih jelasnya, penulisan karya ilmiah ini dapat dilihat pada buku hak cipta yang diterbitkan oleh Direktorat Hak Cipta dan Paten UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Journalism in the digital era is experiencing transformation as well as challenges because digital media uses audio visual. Video journalism is a form of journalism, in which the journalist shoots, edits, and often presents his own video material. That's why in this case VJ needs good production management in order to be able to achieve its goals. Such as planning, organizing, implementing and controlling namely pre-production, production and post-production in order to achieve organizational goals that have been set in advance. With good communication, good production management will also be implemented. The purpose of this research is to see and find out how the role of production management plays in increasing VJ production on ITTV media. The method used in this study is descriptive qualitative which will describe how the VJ production management function is implemented in pre-production, production and post-production. Researchers collect data by interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of production management at ITTV has been carried out well. However, there are a number of things that should be improved so that in the future the media management used can increase VJ production on ITTV media.

Keywords: *ITTV, Production Management, Journalist Video (vj)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam proposal penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi VJ Pada Media ITTV**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan dalam penelitian ini di masa depan. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi :

1. Terkhusus kepada orangtua tercinta, **Ayahanda Feri Misriadi dan Ibunda Yani Susanti**, yang menjadi alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa, selalu memberi dukungan semangat hingga tetes keringat yang tercurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga saat ini. Terimakasih atas setiap motivasi yang diberi dan kata-kata yang selalu dilantunkan bahwa “*Jika orang tua nya tidak sarjana, anak mama papa harus jadi sarjana*”. Serta



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terimakasih kepada **adik kembar Vita Khairiah dan Vina Khalillah juga adik Ilyasa Hafizhi** yang telah menjadi *supportsystem* dan penguat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
4. WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Masduki, M.Ag.
5. WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. dan juga selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
7. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
8. Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom.
9. Bapak Mustafa, M. I.kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
12. Kepada media online TV Streaming IT TV dan para informan penelitian yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu untuk penelitian ini.
13. Terkhusus kepada ibu Abidah yang sudah penulis anggap layaknya ibu sendiri yang sangat banyak memberikan pelajaran dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan ini, serta kepada keluarga besar Media IT TV yang telah memberikan tempat untuk peneliti belajar dan berproses sehingga mendapatkan keilmuan di bidang Jurnalistik.
14. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom E angkatan 2019 dan Jurnalistik A, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
15. Kepada HMI komisariat Disainst , Ikatan Mahasiswa Komunikasi (IMIKI) Wilayah I, dan Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) periode 2019-2021 yang telah memberikan tempat untuk menimbah ilmu keorganisasian dan mendapatkan pengalaman dan keluarga baru.
16. Kepada sahabat penulis sedari kecil Rizka Ramadhani Fitri, tempat saya berbagi asa dan rasa layaknya kakak kandung, terimakasih telah menjadi garda terdepan hingga saat ini, terimakasih selalu jadi supportsystem penulis, selalu menyaksikan perjalanan hidup penulis hingga saat ini dan selalu memberi dukungan positif kepada penulis. Ucapan syukur kepada ALLAH SWT karna telah memberikan sahabat sebaik Rizka.
17. Kepada Yolanda Afriani selaku sahabat penulis semasa perkuliahan ini hingga akhir, terimakasih selalu kebersamai dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas dukungan positif yang selalu diberi, untuk telinga yang tidak pernah bosan mendengar segala keluh kesah penulis dan menjadi *supportsystem* dalam penyelesaian skripsi ini

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Terimakasih kepada Tia Ramadhani Riswana dan (alm)Firmansyah Putra, sahabat jurnalistik yang selalu mendukung saya dalam segala hal dalam perkuliahan ini. Terimakasih telah menjadi teman terbaik yang selalu memberi motivasi, menjadi supportsystem dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan ini. Terkhusus (alm)firman, terimakasih telah berjuang Bersama hingga akhir hayat dan mempercayai saya sebagai teman berkeluh kesah bahkan sebelum kepergianmu. Kita bertiga akan wisuda Bersama walau tempat kita sudah berbeda.
19. Kepada kakak terbaik saya selama menduduki bangku perkuliahan ini, Mega Yustari Pane S.I.Kom Terimakasih untuk segala dukungan, semangat, hiburan dan motivasi sebagai perempuan yang selalu diberikan kepada penulis.
20. Kepada keluarga besar mangku pawiro dikromo, kakek tersayang Suyitno Srihadi Mangkupawiro Dikromo & Misman dan Nenek tercinta Alm.Misbah & Rubiah, bunda ika, ibu desi, ayah adi, paman heri,paman heri, paman tri dan paman hari serta adik adik sepupu penulis yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
21. Kepada teman-teman Himakom Angkatan 19, Ronald delpiero yang telah menjadi teman sejak SMA hingga akhirnya berhasil sama-sama mendapatkan gelar sarjana ini, Hizqi Amelia yang sejak MABA sudah bersedia menjadi teman dan mengajarkan artinya keikhlasan dalam hidup ini, sofia, intan, oding, andre, ziqri, rio dwi, rio wahyudi, dimas, wilda dan teman teman lainnya yang tak dapat saya sebutkan Namanya satu persatu.
22. Terkhusus kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah kuat menjadi anak perempuan pertama dan cucu pertama yang harus menjadi contoh serta memikul tanggung jawab yang berat. Terimakasih sudah hebat menjalani kuliah sekaligus kerja tetapi tetap behasil menyelesaikannya selama 4 tahun. Terimakasih diri ku, tetap kuat dan hebat lah untuk hal hal baru selanjutnya meski penuh air mata dan tertatih-tatih.

23. Dan semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah* keilmuan. *Aamiin*.

Pekanbaru, 22 Juni 2023
Penulis,

KHAIRUNNISA PUTRI
NIM. 11940320624



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Manajemen Media	14
2.2.2 Peran	27
2.2.3 Produksi	30
2.2.4 Vidio Jurnalis	34
2.2.5 Media Pemberitaan	37
2.4 Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	46
3.3 Sumber Data Penelitian	46
3.4 Informan Penelitian	47

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin pencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

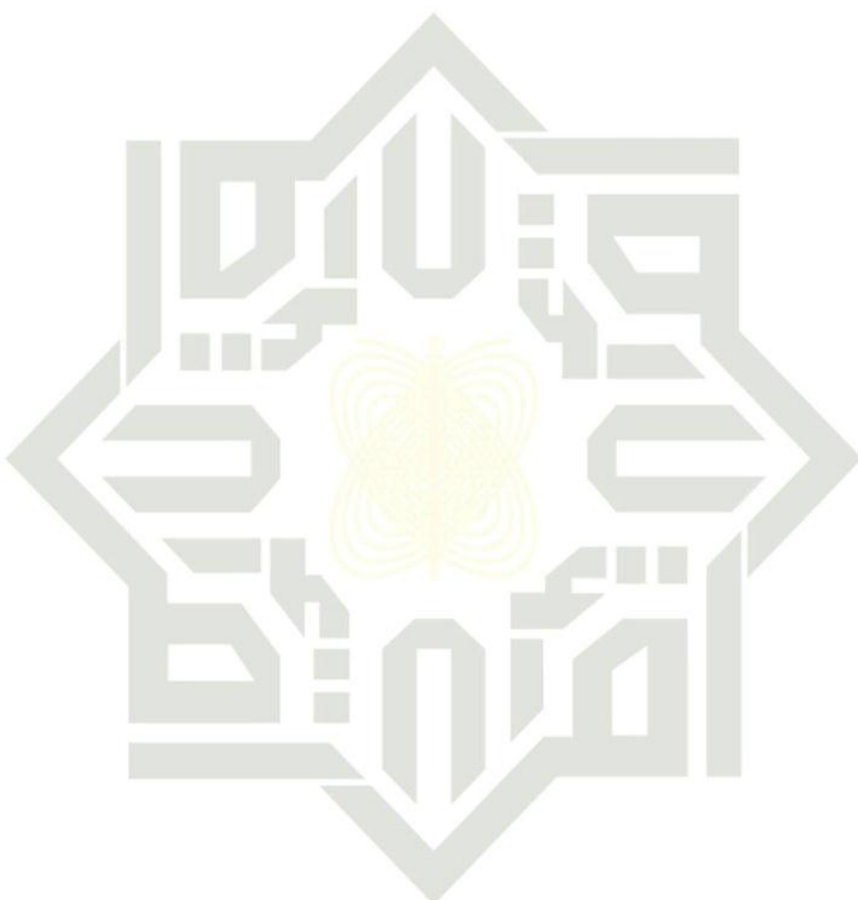
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Validitas Data	49
3.7 Teknik Analisis Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM	52
4.1 Profil ITTV	52
4.2 Visi Dan Misi ITTV	53
4.3 Struktur Organisasi.....	54
4.4 Uraian Tugas	54
4.5 Tampilan media-media ITTV	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
5.1 Hasil Penelitian	60
5.2 Pembahasan	75
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3	Informan Penelitian ITTV	47
Table 5	Informan Penelitian ITTV	61



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Dukungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



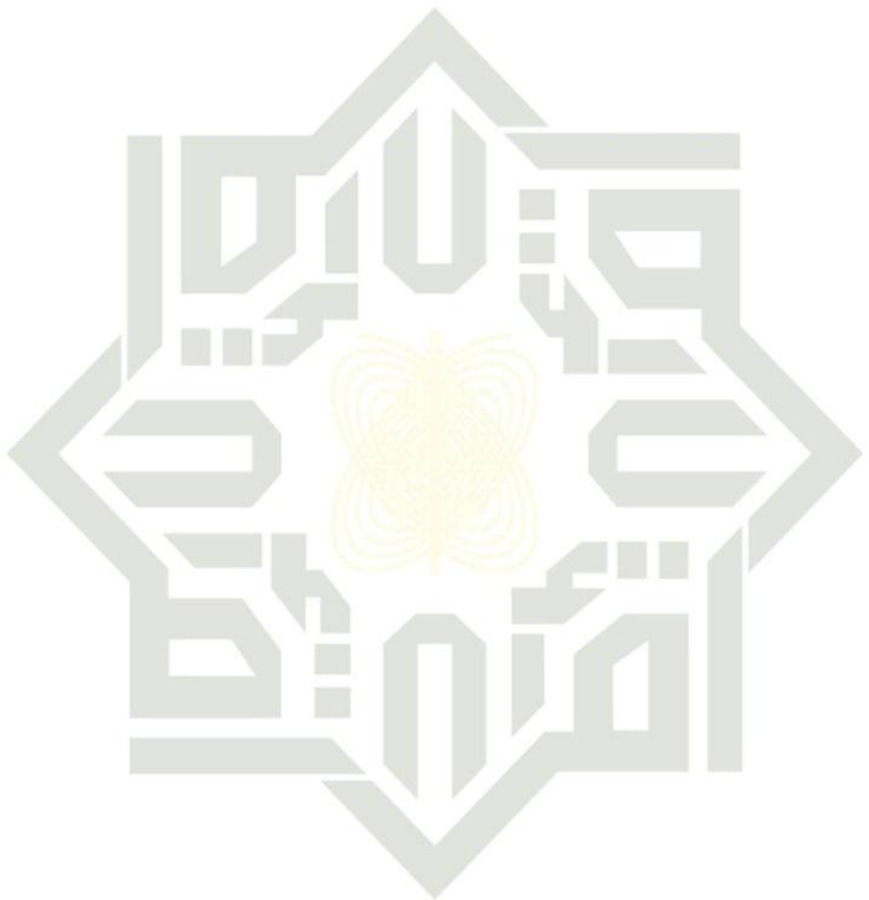
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruhnya tanpa Disinilah mencari dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi ITTV	54
Gambar 4.2	Facebook ITTV	57
Gambar 4.3	Youtube ITTV	58
Gambar 4.4	Youtube ITTV	58
Gambar 4.4	Logo ITTV	59
Gambar 5.1	Dokumen Perencanaan	64
Gambar 5.2	Rapat Perencanaan	64
Gambar 5.3	Employees (SDM)	67
Gambar 5.4	Kebersamaan ITTV	67
Gambar 5.5	Intruksi dan Arahan ITTV	70
Gambar 5.6	Pelaksanaan Tugas	70
Gambar 5.7	Evaluasi	74
Gambar 5.8	Evaluasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian
- Lampiran 2. Surat Pengesahan Seminar Proposal



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Media Massa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta agen of change, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga konatif dari media massa dan dampak positif negatif dari media sosial.¹

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat, contohnya: pers, radio atau televisi.²

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang terletak di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung.³ Sedangkan McLuhan bersama Quentin Fiore, menyatakan bahwa “media setiap zamannya menjadi sensasi masyarakat” hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak sadar bahwa media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.⁴ Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitupun dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya

¹ Khatimah husnul, ”prinsip dan peran media dalam kehidupan masyarakat”, volume 16, No1 (Desember 2018):120

² Ibid;halaman 130

³ Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Serba Jaya, 2011), 413

⁴ McLuhan M & Quentin Fiore, The Medium is The Massage (New York: Bantam Books, 1967), 464



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, dan lainnya.⁵

Keberadaan media online dapat memudahkan masyarakat menikmati suatu informasi ataupun berita serta hiburan melalui internet. Internet merupakan jenis media massa baru dan populer di Indonesia pada tahun 1996. Saat ini di Indonesia media cetak seperti koran telah memiliki alamat website resmi sehingga memudahkan para pembaca untuk menikmati berita yang tertulis di koran tanpa harus membeli koran. Alamat website bukan hanya dimiliki atau dibuat oleh suatu lembaga yang bergerak di dalam penyiaran informasi melainkan dibuat juga oleh orang perorang atau suatu lembaga lain yang membutuhkan website sebagai penyalur informasi mengenai lembaganya kepada publik, misalnya website suatu universitas, kantor kementerian agama dan lain sebagainya. Kemudian media siaran, radio dan televisi. Berbagai radio dan televisi swasta kini telah menjajahkan diri di dunia online guna menyampaikan pesan kepada khalayak yang kemungkinan tidak sempat menikmati isi siaran melalui radio dan televisi secara langsung.⁶

Untuk itu dalam memberikan suatu informasi dari penjelasan media massa di atas sangat membutuhkan seorang jurnalis. Jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti mencari berita, mengolah dan menyebarkan informasi kepada khalayak ramai. Penampilan seorang jurnalis bukanlah terlihat pada fisik namun dilihat pada situasi dan kondisi peliputan. Jurnalis merupakan profesi yang terhormat dalam masyarakat karena sebagai wadah yang mewakili aspirasi masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan informasi.⁷

Pengertian jurnalisme dalam konsep media, berasal dari perkataan journal, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Journal berasal dari perkataan Latin diurnalis, artinya harian atau tiap hari.

⁵ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 27
⁶ Ma'ruf Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 29.
⁷ Asti Musman, *Jurnalisme Dasar* (Anak Hebat Indonesia, 2017).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.⁸

MacDougall menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara yang demokratis. Takpeduli apa pun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan, baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain-lainnya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika tiada seorang pun yang fungsinya mencari berita tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai, dibarengi dengan penjelasan tentang peristiwa itu.⁹

Profesi wartawan adalah sebuah profesi yang memerlukan kerja keras dan berdedikasi tinggi, sebab dalam dunia wartawan erat berkaitan dengan pekerjaan yang cukup panjang, berkaitan pula dengan tempat liputan yang beragam dan suasana kantor yang dinamis. Selain itu, telepon yang setiap saat siap berdering, harus siap berangkat diwaktu yang masih gelap di saat orang lain tertidur. Pulang ke rumah di saat seluruh keluarga dan penghuni rumah sudah telah terlelap pulas, dan di saat yang lain sedang beristirahat menikmati liburan, bahkan ketika liburan panjang Hari Raya Keagamaan pun wartawan tetap bertugas.¹⁰

Wartawan adalah pelaksana pertama yang bertugas mengumpulkan semua informasi di lapangan untuk mendukung pembuatan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Melalui bahasa yang dirangkai dalam sebuah kata, kalimat dan alinea lalu dipublikasikan kepada masyarakat, wartawan mampu merekonstruksi sebuah realitas sosial. Oleh karena itu tentu tidak terlalu bersalah jika seorang jurnalis sering dikatakan sebagai construction agent kejadian sosial yang terjadi di masyarakat.¹¹

Proposisi bahwa jurnalisme adalah konstruksi sosial yang ditentukan oleh praktik manusia bukanlah hal baru, tetapi berguna untuk penyelidikan ilmiah. Satu pendekatan berfokus pada sosiologi profesi dan sejauh mana jurnalis

⁸ Ibid;hal 143

⁹ Djoko waluyo,"Makna Jurnalisme Dalam Era Digital,"42

¹⁰ Drajat wibawa,"wartawan dan netralitas media", volume 4,No 2 (2020):186

¹¹ Ibid;hal 187



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri dengan norma masyarakat. Sarjana lain, menggunakan perspektif kritis, mencatat bahwa jurnalis membentuk praktik mereka untuk mempertahankan "komunitas interpretative (pandangan yang sama terhadap sesuatu)" dari pekerjaan mereka, yang, dalam kata-kata Riegert dan Olson, membantu memperkuat legitimasi (hak moral pemegang keputusan/kewenangan) jurnalis sebagai peran sentral dalam memediasi kebenaran. Mengkonseptualisasikan jurnalisme sebagai sebuah struktur telah menghasilkan sosiologi yang menjelaskan bagaimana sifat sehari-hari jurnalisme. Teori tekeping juga membantu dalam menyelidiki bagaimana peristiwa terjadi Sortir, kategorikan, dan pilih acara untuk presentasi.¹²

Seorang wartawan juga lah yang memberikan nuansa berbobot atau tidaknya sebuah lembaga media pers maupun media online, dengan demikian sangatlah beralasan jika wartawan menjadi salah satu ujung tombak yang sangat diandalkan oleh lembaga media massa. Wartawan bertugas dan bertanggung jawab tidak hanya membuat laporan berita yang sesuai dengan fakta dan data, wartawan juga tidak bisa dipungkiri ikut membuat definisi baru mengenai peristiwa di lapangan, dan tanpa disadari atau tidak wartawan bisa membawa mendengar, pemirsa dan pembaca kepada alam imajinasi dan alam pemikiran wartawan bersangkutan.¹³

Karena itulah, sebagaimana tercantum dalam Pasal UU 40 Tahun 1999, dinyatakan bahwa dalam melaksanakan profesinya wartawan mendapat perlindungan hukum. Selain mendapat perlindungan hukum, wartawan juga memiliki hak tolak dalam rangka untuk melindungi narasumber. Tidak semua profesi memiliki hak semacam ini. Menilik Pasal 50 KUHP, maka wartawan dan media sebagai pelaksana UU 40 Tahun 1999 tak boleh dipidana. Pasal 50 KUHP secara jelas menyatakan bahwa "Barang siapa melakukan perbuatan untuk melaksanakan ketentuan undang-undang, tidak dipidana". Karena itulah wartawan terkait tugas dan profesinya tak bisa disasar UU ITE.¹⁴

J&MC Quarterly Vol. 88, No. 4 Winter 2011 706 ©2011 AEJMC

Ibid;706

"kemerdekaan pers dan perlindungan wartawan" Dewan Pers, Google, last modified 03

Agustus 2018



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam memberikan informasi, sangat dibutuhkan adanya jurnalisme. Dengan perkembangan yang hingga saat ini menjadi era digital, hal ini memengaruhi praktik jurnalisme dalam berbagai hal. Jurnalisme di Indonesia juga turut berubah seiring dengan berkembangnya teknologi digital.¹⁵

Jurnalisme di Era Digital juga mengalami Transformasi sekaligus Tantangan karena Dalam media digital yang menggunakan audio visual, jurnalis dituntut tidak hanya pandai menulis, tetapi juga pandai dalam pengambilan gambar atau video hingga proses pengeditan suatu berita. Untuk itu dalam hal ini wartawan bukan sekedar jurnalis tetapi multi fungsi menjadi video jurnalis (VJ).

Karena itulah dalam hal ini VJ membutuhkan strategi manajemen yang baik agar mampu mencapai tujuannya. Strategi Manajemen merupakan poin penting dari berdirinya sebuah perusahaan atau organisasi. Manajemen itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan awal yang sudah ditentukan. Manajemen inidapat dilakukan baik oleh individu maupun sebuah organisasi untuk meraih pencapaian yang diinginkannya dengan melakukan aspek-aspek penting dalam manajemen.

Menurut Wilson Bangun manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang atau anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut dengan terencana, teratur dan tersusun dengan baik. Sedangkan pengertian manajemen lainnya dikemukakan oleh James A.F. Stoner manajemen adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh anggota organisasi seperti perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian serta pengendalian guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Di dalam strategi manajemen sebuah perusahaan, hadirnya komunikasi memang sangat berperan penting. Adanya komunikasi yang baik maka akan terlaksanakannya strategi manajemen yang baik pula.¹⁶

Adapun dalam hal ini, komunikasi secara sederhana menurut Stewart L. Tubb dan Sylvia Moss dalam adalah suatu proses pertukaran informasi yang

¹⁵ Satria,” Jurnalisme di Era Digital sebagai Transformasi sekaligus Tantangan”,(6 September 2017)

Siti Mujahida,”*Pengantar Manajemen*”(2018). 11



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

membentuk suatu makna antara dua orang atau lebih. Lalu jika dikaitkan dengan manajemen komunikasi dapat didefinisikan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan, komunikasi digunakan untuk mengatur jalannya manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan.¹⁷

Seperti salah satunya dalam media digital TV streaming yaitu IT TV (Indonesia Terbilang Televisi), Jurnalis-jurnalis di IT TV sebagai wartawan dituntut untuk menjadi video jurnalis (VJ). IT's Update yang merupakan program informasi terkini yang didapat oleh Reporter atau Kontributor ITTV di lapangan, ditayangkan secara cepat, akurat dan terpercaya. Ragam informasi yang dihimpun tersebut tidak terbatas kategori. Karena bagi kami kebutuhan akan informasi bagi publik berbeda-beda dan tentunya menginginkan informasi yang cepat tanpa mengabaikan kualitas. Untuk itu sangat dibutuhkan manajemen media dalam produksi ITTV demi pencapaian tujuan yang maksimal dan terarah.

Demikian peneliti akan mengetahui bagaimana peran manajemen media dalam meningkatkan produksi para jurnalis atau wartawan yang bertugas dalam bidang profesi yang mereka geluti saat ini. Karena hal inilah teretus penelitian yang berjudul “Peran Manajemen Media Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis (VJ) Pada Media ITTV”

2.2 Penegasan Istilah

2.2.1 Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁸ Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang..¹⁹

¹⁷Ibid.,hal 12

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) h.845

¹⁹Ibid;hal 860



1.2.2 Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah sebuah penataan dari proses perubahan bahan mentah menjadi suatu produk atau jasa yang memiliki nilai jual. Untuk mengatur produksi, perlu adanya keputusan yang ada hubungannya dengan usaha mencapai tujuan. Sehingga, barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Manajemen produksi sangat terkait dengan keputusan mengenai proses produksi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.3. Produksi

Menurut Assauri proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.²⁰ Menurut Gaspersz, pemahaman terhadap konsep nilai tambah dan pemborosan adalah sangat penting dalam proses produksi, agar efisiensi yang merupakan tujuan utama dari setiap aktivitas berproduksi dapat tercapai dan dipahami secara rasional oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dari input menjadi output secara efektif dan efisien.²¹

2.2.4. Video Jurnalis (VJ)

Video Jurnalis dapat disebut dengan jurnalis palu gada karena peran video jurnalis tersebut merangkap sebagai reporter, kameramen (videografer) dan editor. Dapat juga berperan sebagai fotografer untuk mengambil gambar untuk mendukung sebuah berita yang akan diliput. Video jurnalis merupakan hasil laporan berita yang dipaparkan kedalam sebuah gambar bergerak (rekaman video), seperti yang biasa dilihat dalam media elektronik (televisi) atau media online (youtube). Video jurnalis merupakan sebuah nama atau sebutan untuk

²⁰ Syaiful Rizal, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada tenaga kerja", (2013)

²¹ Ibid,



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak C
Dili
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seorang jurnalistik yang ber profesi sebagai reporter, kameramen dan editor berita.

1.2.6. Media Pemberitaan

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. AECT (Association Of Education And Communication Technology) dalam Arsyad memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Batasan lain dikemukakan pula oleh (NEA) National Education Association dalam memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual. serta peralatannya.²³

Sementara JB Wahyudi melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masi baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Unsur perlengkap definisi sebelumnya karya jurnalistik harus dipublikasikan melalui media massa periodik.²⁴

1.2.7. ITTV (Indonesia Terbilang Televisi)

Indonesia Terbilang Televisi (ITTV) adalah Televisi Streaming Online yang sedang berkembang dan profesional dibawah perusahaan PT. Terbilang Media Group (TMG). ITTV hadir untuk menyajikan berbagai program serta acara menarik yang dikemas dengan nuansa terbaru televisi streaming. Dalam upaya pencapaian keberhasilan atas penyediaan program-program yang berkualitas di ITTV, ITTV memiliki tim profesional yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman serta keahlian yang saling mendukung.

²³ Virusgilla_tyn_aue, Belajar Mengenal Video Jurnalistik, (Ogoraphobia,2013), di akses pada 4 april 2022 02.43 WIB. <http://ogoraphobia.blogspot.com/2013/05/belajar-mengenalvideo-jurnalistik.html>

²⁴ Ibid.,158

Andi Facruddin, Dasar-dasar produksi Televisi (Jakarta: Prenata Media Group, 2012) h. 47

1.3 Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup kajian penelitian ini akan dibatasi dengan hanya membahas peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV .

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melihat dan mengetahui bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV .

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait penelitian dengan bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV .

1.6.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan wawasan untuk gambaran bagaimana peran manajemen produksi dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV .

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Penelitian terdahulu, teori yang digunakan dan kerangka berpikir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan teknik analisis data.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBARAN UMUM**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari penelitian.

PENUTUP

Rangkuman dan kesimpulan dari hasil penelitian.



UIN SUSKA RIAU

BAB IV**BAB V****BAB VI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Opta r k UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Terdahulu

Penelitian Yang Berjudul “**Manajemen Produksi Media Digital Mojok.co dan Pemetaan Konten**” oleh Muria Endah Sokowati dan Fajar Junaedi membahas tentang Mojok.co adalah sebuah media digital daring (online) yang menampilkan konten yang berbeda dibandingkan dengan media yang pernah ada sebelumnya. Media daring yang berasal dari Yogyakarta ini menyuguhkan konten yang unik, satir, jenaka dan cenderung sarastik dalam format esai, artikel dan opini. Berangkat dari hal ini, penelitian ini berusaha menelaah tentang manajemen produksi media digital Mojok.co dan pemetaan konten yang disajikan oleh Mojok.co. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi ke ruang redaksi Mojok.co dan kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa ruang redaksi Mojok.co dibangun dalam bangunan fisik yang tidak formal. Dalam hal pengumpulan konten, redaksi Mojok.co melakukan kurasi terhadap naskah yang dikirimkan oleh pembacanya sebagai wujud dari kebijakan keterlibatan komunitas. Selain naskah yang berasal dari pembaca, konten Mojok.co juga berasal dari internal redaksi. Meskipun disajikan dalam bahasa yang cenderung sarkastik, Mojok.co menghindari konten yang bisa memantik persoalan SARA. Rubrikasi yang ada di Mojok.co dikemas dengan penamaan yang unik, sehingga benar-benar membedakan Mojok.co dari media digital yang lain. Mojok.co berhasil memenuhi kebutuhan audiens melalui tampilan, rubrikasi dan isi konten. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek kajiannya fokus kepada media digital sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus kepada akun channel youtube.

2. Skripsi berjudul “**Manajemen Produksi Production House Musi Kreatif Indonesia Dalam Pembuatan Video Klip Budi Doremi Tolong**”. tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berita Radio metro Mulawarman memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP. Proses praproduksi pada siaran program berita diantaranya adalah mencari topik-topik yang ingin diangkat saat on air nanti dengan melakukan rapat setiap harinya untuk membahas secara umum topik-topik apa saja yang ingin disampaikan selama on air nantinya sampai akhir pekan, yang terdiri dari produser, seorang programme direction, penyiar dan pemutar lagu atau mixman, serta membuat rundown sederhana, pemilihan lagu dan persiapan teknis distudio sebelum on air. Proses produksi siaran program berita ini terdiri dari penyiar, seorang produser yang sekaligus menjadi penarah acara atau programme director bertugas memantau jalannya acara selama on air, produser juga selalu melakukan intruksi-intruksi pada penyiar agar tidak ada kesalahan saat penyiaran dan mengingatkan pada penyiar mengenai durasi dan pergantian segmen kepada penyiar. Saat produksi, produser juga merangkap call taker untuk menyeleksi penelepon yang masuk. Pascaproduksi siaran program berita adalah tahap evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat produksi.

Skripsi dengan judul **“Manajemen Produksi Program Siaran Live Riau Cemerlang di TVRI Riau-Kepri. Program Riau Cemerlang”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi program siaran live Riau Cemerlang di TVRI Riau-Kepri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan manajemen produksi program Riau Cemerlang menggunakan manajemen POAC. Planning (perencanaan) merupakan praproduksi program Riau Cemerlang yang dilakukan dalam 4 bentuk yaitu, latar pencarian materi produksi yang di dapat dari ide-ide anggota seksi berita, dan sarana produksi seperti kamera, clip on, studio, dengan biaya produksi Rp 850.000 satu kali tayang, dan penetapan waktu tayang dari hasil rapat tim . Organizing (pengorganisasian), Riau Cemerlang untuk menentukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembagian tugas dan koordinasi tim produksi dari awal sampai akhir. Actuating (Pelaksanaan) diawali dari pengambilan gambar pada siaran live oleh cameraman dan kerja tim di MCR (Master Control Room) seperti pengarah acara yang yang mengkoordinir jalannya program ini, Switcherman yang memilih gambar, Soundman yang mengatur sumber suara, dan character generic untuk menampilkan titling dan iklan. Controlling (pengawasan) yang dilakukan yaitu evaluasi dalam bentuk rapat harian yang membahas kelebihan dan kekurangan produksi pada hari itu dan mingguan membahas semua hasil yang telah dicapai seperti keberhasilan program, dan saling memberikan masukan agar lebih baik kedepannya. Penelitian ini sama membahas tentang manajemen produksi, menggunakan metode penelitian yang sama dan teknik pengumpulan data yang sama, sedangkan perbedaan pada informan penelitian dan lokasi Penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Produksi

Pengertian Manajemen Produksi Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.²⁵ Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik usaha yang berskala kecil, sedang maupun besar. Perusahaan yang tidak menerapkan manajemen akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan masalah melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung arti bahwa manajer untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tujuan yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.²⁶ Pada dasarnya, manajemen itu penting sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah. Edisi Revisi, Cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),

²⁶ T.Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.

c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.

d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan. Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan.²⁷

Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah masukan dalam proses dengan memakai metode tertentu untuk menghasilkan keluaran yang ditentukan sebelumnya, baik berupa barang maupun jasa.²⁸ Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁹ Melalui kegiatan operasi/produksi, segala sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau jasa.

Kegiatan operasi/produksi merupakan kegiatan kompleks, yang mencakup tidak saja pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi/produksi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumsi di masa datang.

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia,

²⁷ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah., 3.

²⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 218.

²⁹ Murdifin Haming, Manajemen Produksi Modern (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 28.

³⁰ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab (Jakarta: Khalifah, 2006), 37.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.³¹

Menurut Sukanto Reksohadiprojo, manajemen produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang-barang dan jasa-jasa melalui perubahan masukan/faktor produksi menjadi keluaran/hasil produksi, kegiatan mana memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif.³²

Menurut Eddy Herjanto, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Efektif, berarti segala pekerjaan harus dapat dilakukan secara tepat dan sebaik-baiknya, serta mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan manajemen operasi/produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti manusia, material, modal, mesin, manajemen atau metode, energi, dan informasi diintegrasikan untuk menghasilkan barang atau jasa.³³

Integrasi merupakan penggabungan dua atau lebih sumber daya dalam berbagai kombinasi yang terbaik. Selain itu, manajemen produksi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan bekerja secara efisien agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memperkecil limbah. Kegiatan manajemen produksi mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan suatu produk sesuai dengan yang direncanakan.³⁴ Pelaksanaan tugas dari suatu unit produksi mencakup tiga hal

kebutuhan dasar operasi produksi, yaitu:

- a. Menghasilkan dan menyerahkan produk sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan pada waktu penyerahan yang terjadwal.

³¹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

³² Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 12.

³³ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

³⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Menyerahkan atau menyampaikan produk dengan tingkat mutu dan kualitas yang dapat diterima.
 - c. Memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin.³⁵
- Kegiatan produksi dalam setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik karena berkaitan dengan hal berikut:
- a) Perhitungan kuantitas dan kualitas produk.
 - b) Adanya permintaan barang.
 - c) Ketersediaan barang atau jasa.
 - d) Biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan barang atau jasa.
 - e) Pengambilan keputusan yang menyangkut ada-tidaknya pengadaan barang dalam arti pembuatan yang baru maupun penambahan.
 - f) Situasi pasar yang memungkinkan keluarnya barang dengan optimal.
 - g) Keseimbangan antara biaya produksi dan keuntungan yang akan diperoleh menurut perhitungan sebelumnya.
 - h) Pengamatan terhadap pihak-pihak yang memesan barang.
 - i) Pemeriksaan mesin atau alat-alat yang mendukung terpenuhinya produktivitas barang atau jasa.
 - j) Jumlah karyawan yang menangani produksi.
 - k) Pembuatan desain produk yang lebih trendi.
 - l) Lokasi tempat produksi dan jarak yang ditempuh menuju pasar produksi.
 - m) Prediksi pemesanan barang menurut target yang diperhitungkan dengan mempertimbangkan perputaran modal awal menurut hitungan kotor dan hitungan bersih.
 - n) Pemeliharaan alat-alat produksi dan insentif lembur pegawai.

A. Penerapan Fungsi Manajemen Produksi

Adapun penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi antara lain ialah sebagai berikut:

Fungsi perencanaan (planning)

Ibid

Dalam fungsi perencanaan, manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.³⁶ Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, di mana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan.³⁷ Tahap ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari produksi termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.³⁸ Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuantujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada.³⁹ Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar. Misalnya untuk penyediaan bahan mentak diletakkan kebijaksanaan pembelian/ pemesanan, penyimpanan, pembelanjannya. Dalam hal proses produksi, diletakkan kebijaksanaan dasar pemanfaatan fasilitas produksi, jam kerja, penggunaan bahan, dan sebagainya. Dalam hal kualitas, diletakkan kebijaksanaan dasar tentang pengawasan yaitu metodenya, kapan dilakukan pengawasan, dengan apa dan sebagainya.

Fungsi pengorganisasian (organizing)

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer produksi menentukan struktur individu, grub, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer produksi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.

³⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

³⁷ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 261.

³⁸ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 4.

³⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 359. ¹⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi penggerakan (actuating) Dalam fungsi penggerakan dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung. Program dan organisasi yang efektif saja belum cukup menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Instruksi-instruksi perlu didasari sesuatu agar segera dilaksanakan. Sesuatu yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi dapat bersifat moneter yaitu berupa upah, gaji, dan insentif lain. Dapat juga bersifat nonmoneter seperti pujian atas hasil kerja/produk yang dihasilkan, pemberian bantuan cara kerja modern, pemberian kesempatan berpartisipasi, mengemukakan ide-ide produk baru, dan lain-lain.

Fungsi pengendalian (controlling)

Dalam fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan penggerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan. Seperti yang diketahui perencanaan merupakan standar untuk pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai wadah pelaksana tugas, pengarahan/penggerakan merupakan segi memulai kegiatan, dan pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan-kegiatan produksi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pengawasan produksi ialah menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin. Ini membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan metode.

Ruang lingkup manajemen produksi akan mencakup perancangan atau penyediaan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi. Menurut Sofjan Assauri, perancangan atau desain sistem produksi meliputi: ⁴⁰

Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Seleksi dan rancangan atau desain produk. Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang mencakup bidang luas, dimulai dari penganalisaan dan penetapan keputusan saat sebelum dimulainya kegiatan produksi, yang umumnya bersifat keputusan-keputusan jangka panjang, serta keputusan-keputusan pada waktu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi dan pengoperasiannya.

Seleksi dan perancangan proses dan peralatan. Setelah produk di desain, maka kegiatan selanjutnya adalah menentukan jenis proses yang akan dipergunakan serta peralatannya.

Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produk. Kelancaran produksi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran mendapatkan sumber-sumber bahan masukan (input) serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau supply produk yang dihasilkan berupa barang jadi dan jasa ke pasar.

4) Rancangan tata letak (lay out) dan arus kerja atau proses. Kelancaran dalam proses produksi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting di dalam perusahaan atau unit produksi yaitu rancangan tata letak (lay out) dan arus kerja atau proses.

Rancangan tata letak harus memperhatikan berbagai faktor antara lain adalah kelancaran arus kerja, optimalisasi dari waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi karena pergerakan proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan proses. Rancangan tugas perusahaan dalam pelaksanaan fungsi produksi, maka organisasi kerja disusun karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan, merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi organisasi tersebut. Strategi produksi serta pemilihan kapasitas. Rancangan sistem produksi harus disusun dengan landasan strategi produksi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi produksi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan dari produksi, serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu atau kualitas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri, meliputi:⁴¹

1. Penyusunan rencana produksi.

Kegiatan pengoperasian sistem produksi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi. Dalam rencana produksi harus tercakup penetapan target produksi, scheduling, routing, dispatching, dan follow-up. Perencanaan kegiatan produksi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan. Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

2. Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.

Mesin dan peralatan dipergunakan dalam proses produksi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.

3. Pengendalian mutu.

Perjaminannya hasil atau keluaran dari proses produksi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu di pelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu.

4. Pengendalian tenaga kerja.

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi, desain tugas dan pekerjaan, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja.



B. Kerangka Keputusan Manajemen Produksi

Para manajer produksi mengarahkan berbagai masukan (input) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (output) dalam jumlah, kualitas waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Sebelum kegiatan produksi dilakukan maka manajer produksi harus melakukan perencanaan dan tahapan-tahapan yang umumnya bersifat keputusan-keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek. Yang harus diingat oleh bagian produksi untuk melaksanakan tanggung jawab secara maksimal dalam menempatkan setiap keputusan yang dibuat secara tepat dan tepat sasaran. Bidang produksi mempunyai lima tanggungjawab keputusan utama, yaitu:⁴²

- a. Proses. Keputusan-keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi berupa barang dan jasa. Keputusan ini mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus dari proses, penentuan lokasi fasilitas dan lay out, serta pemeliharaan mesin dan penanganan bahan baku.
- b. Kapasitas. Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat. Kapasitas jangka panjang ditentukan oleh besarnya peralatan atau fasilitas fisik yang dibangun.
- c. Persediaan. Keputusan ini menyangkut dalam produksi. Mengenai apa yang dipesan, berapa banyak pesannya dan kapan pesanan dilakukan. Para manajer itu mengelola sistem logistik dari pembelian akan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- d. Tenaga kerja. Manusia merupakan bidang keputusan yang sangat penting. Hal ini karena tidak akan terjadi proses produksi tanpa adanya orang atau tenaga kerja yang mengerjakan kegiatan menghasilkan produk, berupa barang atau jasa.
- e. Mutu. Fungsi produksi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu dan kualitas dari barang yang dihasilkan.



1. Proses Produksi

Secara umum, proses produksi merupakan proses penciptaan barang dan jasa. Proses produksi tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi antara satu orang dengan orang lain, perantara serta alat – alat kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses produksi itu sendiri.

Didalam proses produksi, terdapat 3 macam sifatnya, yaitu⁴³ :

- a) Proses produksi terus – menerus, yaitu proses produksi yang tiada henti mengganti macam produk yang dikerjakan.
- b) Proses produksi terputus – putus, hal ini biasanya terjadi karena adanya perubahan produk atau barang yang dikerjakan
- c) Proses produksi inermiated, biasa nya ini terjadi karna jenis produk yang tidak banyak namun dari segi jumlah produk yang diproduksi dari setiap produk itu banyak.

Dalam proses produksi, tentunya memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dimana tahapan itu adalah tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.⁴⁴

Produksi merupakan bagian paling penting dan sekaligus menjadi tahapan puncak dalam sebuah proses produksi. Oleh karena itu, dalam proses produksi video klip maka harus melalui tahapan – tahapan yang jelas, tentunya yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Di dalam teori nya, yaitu Fred Wibowo menyebutkan sebuah acara televisi harusnya melalui tiga tahapan yang sesuai dengan *standart operasional prosedure (SOP)*, yaitu⁴⁵ :

a. Pra – produksi

Merupakan tahapan awal dari seluruh kegiatan. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide, maka produser melakukan pengumpulan data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide, dari pengembangan ide lalu membuat synopsis treatment dan diteruskan kepada penulisan naskah atau reporter yang

Subagyo. 2000. Manajemen Operasi.Edisi Pertama, Penerbit BPFE. Yogyakarta. Hlm 8

Abdul. Rachman. 2009. Dasar – dasar penyiaran. Pekanbaru (CV. Witra Irzana) hlm 74

Fred Wibowo. Teknik Produksi Program Televisi. Surabaya. 2007. Pinus Book Publiesher Hlm 20



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

merangkai berbagai data dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan ide tersebut produser bersangkutan mulai melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan naskah. Kemudian dengan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh, produser bersangkutan meminta penulis naskah agar dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting, karena jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan selesai dengan baik pula. Fachruddin membagi tahapan pra produksi menjadi⁴⁶ :

1) Tahap Perencanaan

Mencari informasi dari berbagai sumber media cetak/audio visual dari dalam dan luar negeri. Tahapan ini merupakan awal dari penemuan ide yang nantinya akan dikembangkan.

2) Rapat Produksi

Diadakan untuk membahas informasi yang masuk dengan lebih lanjut. Pada tahapan ini, pimpinan produksi beserta tim membahas konsep, menentukan waktu dan lokasi serta alat dan properti yang akan digunakan pada tahap produksi.

3) Penugasan kru

Menentukan bidang kerja kru, membuat jadwal target pengambilan gambar

b. Produksi

Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual yang disesuaikan dengan kaedah- kaedah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahapan ini pengarah acara memegang peran penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik dalam perencanaan, pengambilan audio visual maupun dalam pelaksanaannya.

⁴⁶ Andi Fachruddin, Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing, [Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012], 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk audio visual. Fachruddin membagi tahapan produksi kedalam dua tahap⁴⁷, yaitu:

a) Persiapan produksi

- 1) Seluruh kru mengadakan koordinasi dan membahas materi yang akan diliput
- 2) Menyiapkan peralatan untuk proses shooting
- 3) Menyiapkan transportasi untuk kebutuhan shooting
- 4) Checking peralatan khus kamera, batrai, memori dan hal lainnya yang dibutuhkan

b) Pelaksanaan produksi

- 1) Melaksanakan pengambilan gambar sesuai dengan persiapan produksi
- 2) Melaksanakan pengambilan gambar sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya
- 3) Melakukan preview setelah pengambilan gambar

Pasca produksi

Pasca produksi adalah tahapan penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan-bahan audio maupun video. Pada kegiatan ini dari semua rangkain dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan program direktur yang hasilnya berupa kaset rekaman (recorder) untuk dilakukan editing atau manipulating untuk penyempurnaan, adapun kegiatan editing dimulai dari⁴⁸ :

- a) Insert Visualisasi
- b) Pengisian narasi
- c) Dubbing Dubbing adalah pengisian suara (voice over) yang dilakukan oleh dubber dengan membawakan naskah yang telah diedit untuk mendukung visual yang ditampilkan.
- d) Pengisian sound efek dan ilustrasi

⁴⁷ Andi Fachruddin, Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing, [Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012], 64.
⁴⁸ Skipsi Yogi Busada. 2013. Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Stasiun Riau Televisi (RTV) Pekanbaru. Hlm 14 – 15



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi

Melakukan editing baik suara maupun gambar. Editing yaitu proses mengatur dan menyusun gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita yang utuh sesuai dengan naskah. Tujuan editing suara dan gambar adalah untuk memperjelas antara suara dan gambar. Menurut Wibowo⁴⁹, editing memiliki tiga langkah utama yaitu :

a) Editing Off Line

Setelah shooting dilakukan, script boy/girl membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan hasil shooting dan gambar. Di dalam logging time code (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar dan hasil pengambilan setiap shot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu, eksekutif produser akan membuat editing kasar yang disebut dengan editing off line (dengan copy video WVH supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment (langkah pelaksanaan perwujudan program). Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung-sambungkan dengan pita WVH.

Sesudah editing kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan screening. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Sesudah editing offline itu dirasa sudah pas atau memuaskan, kemudian dibuat editing script. Naskah ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik.

b) Editing On line

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil Shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing demikian pula sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah editing online ini siap, kemudian proses berlanjut dengan mixing.

⁴⁹Wibowo.Fred.2007.Teknik Produksi Program Televisi. (Jakarta:Grasindo) 42 - 44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mixing

Mixing Adalah narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan kedalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas.

Pada saat proses editing dan manipulating yang bertanggung jawab adalah pengarah acara dan sutradara. Artinya pihak editor melaksanakan kehendak pengarah acara/sutradara. Orientasi pihak editor maupun pengarah acara/sutradara tetap pada skenario. Bila paket sudah selesai maka melakukan review, yaitu pemutaran kembali hasil editing dihadapan executive produser, produser, pengarah acara/sutradara, penulis naskah, editor, dan personil lain yang relevan. Paket ini dinilai masih perlu ada perubahan atau tidak. Setelah preview dilakukan dan tidak ada lagi yang harus diperbaiki maka program siap untuk penayangan.

2.2.2. Peran

Pengertian peran (*role*) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya.⁵⁰

Teori Peran dari *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu

⁵⁰Febrianty, “Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) , Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 300.



dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara serententu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal-cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

Anacted Role (Peranan nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

- b. *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. *Role Conflick* (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. *Role Distance* (Kesenjangan Peranan) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. *Role Failure* (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. *Role Model* (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- h. *Role Strain* (Ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian Peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto: “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”⁵²

Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu”⁵³

Role theory Concerns Salah satu fitur terpenting dalam kehidupan sosial, pola perilaku atau peran yang khas. Ini menjelaskan peran dengan menganggap bahwa orang adalah anggota dari posisi sosial dan memegang harapan untuk perilaku mereka sendiri dan orang lain. Kosakata dan perhatiannya sangat populer di kalangan ilmuwan dan praktisi sosial, dan konsep peran telah menghasilkan banyak penelitian. Setidaknya lima perspektif dapat dibedakan dalam karya terbaru dalam bidang ini: fungsional, interaksionisme simbolik, struktural, organisasi, dan teori peran kognitif. Banyak penelitian peran mencerminkan keprihatinan praktis dan konsep turunan, dan penelitian tentang empat konsep tersebut ditinjau: konsensus, konformitas, konflik peran, dan pengambilan peran. Perkembangan terbaru menunjukkan kekuatan sentrifugal dan integratif dalam bidang peran. Yang pertama mencerminkan komitmen perspektif yang berbeda dari para sarjana, kebingungan dan perbedaan pendapat tentang penggunaan konsep peran, dan fakta bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk sistem sosial. Yang terakhir mencerminkan kepedulian bersama yang mendasar dari lapangan dan upaya oleh para ahli teori peran untuk mencari versi luas dari bidang yang akan mengakomodasi berbagai kepentingan.⁵⁴

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran (*role*

Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268
 Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.
 B. J. Biddle, “Recent Developments in Role Theory”, *Annual Reviews Inc, University of Missouri-Columbia* (1986): 67.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

theory) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua peranan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama.⁵⁵

2.4. Produksi

a. Definisi Produksi

Menurut Assauri proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Dalam industri modern saat ini (yang berada dalam persaingan global yang amat kompetitif), aktivitas bukan hanya sekedar dipandang sebagai kegiatan mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah. Pemahaman terhadap nilai tambah ini penting agar setiap aktivitas produksi dapat menghindari pemborosan.⁵⁶ Menurut Gaspersz, pemahaman terhadap konsep nilai tambah dan pemborosan adalah sangat penting dalam proses produksi, agar efisiensi yang merupakan tujuan utama dari setiap aktivitas berproduksi dapat tercapai dan dipahami secara rasional oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, produksi dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dari input menjadi output secara efektif dan efisien.

⁵⁵ Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.

⁵⁶ Syaiful Rizal, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada tenaga kerja", (2013)

Ibid,



b. Jenis-jenis Proses Produksi

Menurut Assauri proses produksi dapat dibedakan atas :

Proses produksi yang terputus-putus (intermittent process) Perencanaan produksi dalam perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus, dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (order) yang diterima. Oleh karena kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan (order), maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil, sehingga perencanaan produksi yang dibuat sematamata tidak berdasarkan ramalan penjualan (sales forecasting), tetapi terutama didasarkan atas pesanan yang masuk. Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk dapat memperkirakan order yang akan diterima, sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan bagaimana mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang, dan tindakan-tindakan apa yang perlu diambil untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat. Perencanaan produksi yang disusun haruslah fleksibel, supaya peralatan produksi dapat dipergunakan secara optimal.⁵⁸

Proses produksi yang terus-menerus (continuous process) Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk memenuhi pasar dan jumlah yang besar serta berulang-ulang dan telah mempunyai rancangan selama jangka waktu tertentu.⁵⁹

c. Pengertian dan Fungsi Pengawasan Proses Produksi

Setelah sistem produksi dipersiapkan oleh perusahaan dengan baik, maka langkah berikutnya yang dilaksanakan perusahaan adalah melakukan kegiatan proses produksi. Kegiatan proses produksi ini merupakan aktivitas

⁵⁸Ibid;h 4

⁵⁹Ibid,



© Hak Cipta Sifat Milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenting bagi perusahaan pada umumnya tentang bagaimana bahan baku (input) yang ada diproses menghasilkan produk (output) dengan spesifikasi tertentu sehingga mampu menambah faedah nilai suatu barang secara efektif dan efisien. Namun demikian, sistem produksi yang baik belum tentu menghasilkan pelaksanaan proses produksi yang baik pula apabila tidak diikuti dengan pengawasan atau pengendalian proses produksi yang memadai. Artinya, dengan adanya sistem produksi yang baik serta diikuti dengan pengawasan atau pengendalian proses yang tepat, maka kelancaran pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁰

Menurut Assauri pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengendalian atas kegiatan yang telah dan sedang dilakukan, agar-agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan. Agar pelaksanaan pengendalian proses produksi dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah tentang fungsi pengendalian proses produksi itu sendiri.⁶¹

Menurut Ahyari yang dimaksud dengan fungsi pengendalian proses produksi adalah perencanaan, penentuan urutan kerja, penentuan waktu kerja, pemberian perintah kerja dan tindak lanjut dalam pelaksanaan proses produksi. Menurut Assauri untuk dapat melakukan pengawasan dengan sempurna dan efektif, maka pengawasan produksi yang dilakukan hendaknya mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. *Routing*

Routing adalah fungsi menentukan dan mengatur urutan pengerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis melalui urutan mana bahan-bahan dipersiapkan untuk diproses menjadi barang jadi. *Routing* merupakan fungsi teknis pertama dalam pengawasan produksi, yang menentukan dan mengatur urutan yang harus dilalui dalam suatu seri pekerjaan serta fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk tiap-tiap operasi pekerjaan.

Ibid;h 5

Ibid,



2. Loading dan Scheduling Loading

Merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan (*work load*) pada masing-masing pusat pekerjaan (*work centre*) sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau hambatan waktu (*time delay*). Sedangkan scheduling merupakan koordinasi tentang waktu dalam kegiatan berproduksi, sehingga dapat dilakukan pengalokasian bahan-bahan baku dan bahan-bahan pembantu, serta pengkapan kepada fasilitas-fasilitas atau bagianbagian pengolahan dalam pabrik pada waktu yang telah ditentukan.

Dispatching

Dispatching meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan skedul dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

Follow-up

Follow-up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pengerjaan atau produksi. Follow-up mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan.⁶²

f. Efisien Produksi

Efisiensi adalah pemanfaatan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan jumlah produksi yang semaksimal mungkin tanpa mengesampingkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Indeks efisiensi didapat dari perhitungan, dengan semakin tinggi indeks efisiensi produksi berarti proses transformasi input menjadi output menjadi semakin efisien. Selain indeks efisiensi, rasio efisiensi juga akan didapat juga dapat diperoleh dari perhitungan. Rasio efisien menunjukkan perbandingan kemampuan menghasilkan output dengan memakai input yang tersedia. Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dua dimensi yaitu, dimensi individu dan dimensi

Ibid;h 9



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengorganisasian. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik- karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi pengorganisasian melihat produktivitas dalam hubungan teknis antara input dan output. Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas.⁶³

2.4 Video Jurnalis (VJ)

Video jurnalis merupakan paduan tiga profesi sekaligus yakni kameraman, reporter, dan editor. Yang berarti dengan satu orang inilah kegiatan jurnalistik di lapangan bisa dikerjakan. Secara teknis seorang Video Jurnalis harus bisa mengoperasikan kamera dan melakukan penyuntingan gambar, di sisi lain ia juga mesti pandai dalam penulisan naskah dan reportase yang di dalamnya berarti harus cakap dalam pengumpulan data, riset, dan kegiatan penunjang jurnalistik lainnya. Seorang Video Jurnalis bekerja mulai dari praproduksi, produksi sampai pasca produksi, bahkan hingga ia melaporkan kejadian secara live dari lapangan.⁶⁴

A. Reporter

Definisi reporter adalah wartawan media elektronik atau cetak yang bertugas mencari fakta atau data dan menyusunnya dalam format tulisan berita untuk media dimana ia bekerja. Menurut J.B. Wahyudi (1991:105), wartawan atau jurnalis adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya untuk khalayak luas melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.⁶⁵

⁶³ Ibid;h10
⁶⁴ Khaeruddin Imawan, "Dromologi Berita dan Pragmatisme Video Jurnalis (Jakarta: pustaka ilmu politik unswagati), hlm. 14.

⁶⁵ J.B. Wahyudi, Komunikasi Jurnalistik, (Bandung: Penerbit Alumni, 1991) hlm. 10



B. Kameramen

Kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman visual atau gambar sebagai bahan baku pembuatan berita disaat peliputan. Kameramen mempunyai peran yang sangat penting dalam media audiovisual. Karena dalam setiap pengambilan gambar, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa elemen yaitu informasi, audio atau suara dan video atau gambar. Tanpa ada visual atau gambar yang mendukung audio atau suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya. Kameramen harus bisa dan tangkas menggunakan alat yang digunakanya agar menghasilkan gambar yang terlihat cerah, focus dan tidak goyang. Seorang Kameramen juga harus bisa menaruh objek yang akan ditampilkan dalam gambarnya dalam posisi yang enak dilihat atau bisa dikatakan dengan komposisinya sesuai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh Kameramen. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh Kameramen adalah sebagai program director (PD), koordinator liputan saat on-air, Kameramen *on-air*, Kameramen studio dan Kameramen peliputan.⁶⁶

C. Editor

Editor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap isi halaman media. Editor mengedit serta menyajikan berita pada setiap halaman media. Orang-orang dengan spesifikasi penguasaan isu tertentu, dan bertugas mengarahkan liputan reporter, menulis atau mengedit berita dan mengunggah berita pada medianya. Begitu pula di program Youtube Tranding Tempo.co, sebelum berita diunggah ke youtube perlu dilakukan editing seperti mengedit penulisan yang salah seperti tulisan typo, menyederhanakan kalimat, menambahkan tanda baca, tetapi tidak mengubah makna utama dalam tulisan.⁶⁷

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁶ Iqra' al-Firdaus, Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameraman Profesional. (Jakarta: Buku Biru, 2010). hlm. 3

⁶⁷ J.B. Wahyudi, Komunikasi Jurnalistik, (Bandung: Penerbit Alumni, 1991) hlm. 15



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kecepatan mendapatkan informasi dan kecepatan menyampaikannya kepada pemirsa mutlak dilakukan oleh televisi terutama yang memang memposisikan diri sebagai televisi berita. Kompetisi kecepatan (speed) memproduksi berita dan menyampaikannya kepada publik inilah yang menjadi dasar kerja seorang Video Jurnalis atau Kontributor berita televisi, baik melakukan peliputan di Ibu Kota Jakarta maupun di hampir seluruh daerah.⁶⁸

Cara kerja Video Jurnalis memang harus memiliki relasi dengan nara sumber sehingga mendapatkan kemudahan dengan cepat dalam mendapatkan informasi awal untuk kemudian menjadi bahan liputan. Di lapangan, Video Jurnalis bekerja seorang diri untuk mendapatkan informasi dan memproduksinya menjadi bahan berita.⁶⁹

Video Jurnalis adalah istilah yang biasa digunakan untuk para pencari berita (wartawan) sebuah stasiun televisi di suatu daerah. Tugasnya sama halnya dengan jurnalis lainnya: mencari dan melaporkan berita yang diperoleh. Baik itu merupakan penugasan dari ruang redaksi maupun inisiatif sendiri. Bedanya jika kebanyakan satu tim peliputan sebuah stasiun televisi terdiri dari reporter, kamerawan, dan driver, dalam hal ini Video Jurnalis merangkap semuanya. Dia bertindak sebagai reporter, sekaligus kamerawan dan pengemudi. Itulah sebabnya mereka sering kali disebut one man show atau OMS.

Dalam catatan praktisi media Hendrata Yuda, seorang Video Jurnalis adalah mereka yang serba bisa di televisi. Video Jurnalis ditempatkan di penjuru titik yang menjadi simpul berita mulai dari di Ibu Kota Jakarta, atau di kota-kota yang dianggap penting mewakili target audien stasiun televisi.⁷⁰

Seorang Video Jurnalis lebih mementingkan kecepatan pengiriman materi berita dan kuantitas berita itu sendiri. Karena dengan semakin banyaknya kuantitas berita yang ia kirim ke redaksi, atau semakin sering ia live report di

⁶⁸ Ibid;20

⁶⁹ Khaeruddin imawan, "Dermologi berita dan pragtisme video jurnalis", volume 5 (Oktober 2019)

⁷⁰ Batram, *Visuality, Dromolofy and Time Compression*, Time and Society, (London, Thousand Oaks, CA and New Delhi), Vol. 13 No.2/3, Sage, 2014



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan, maka keuntungan yang ia dapatkan secara materi juga semakin banyak, sebaliknya. Karenanya, dalam setiap momen berita peristiwa yang diinginkan news room dan ditunggu pemirsa baik berita politik maupun berita peristiwa kriminalitas dan bencana alam, menjadi kesempatan bagi seorang Video jurnalis untuk terus *up date* memperbanyak mendapatkan materi produksi berita saat *live-report* yang dilakukannya .

Kompetisi media mengharuskan berita tayang dengan sangat cepat, karenanya, Video Jurnalis harus mencari cara cepat untuk mengkompresi jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi seperti video streaming maupun *live report* di lapangan. Saat *live report* Video Jurnalis mengkompresi ruang dan waktu dengan melakukan proses editing dan menyampaikan materi berita secara langsung, tanpa banyak campur tangan editor atau produser.⁷¹

2.2.5. Media Pemberitaan

A. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Istilah “massa” mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, yang komponennya sulit dibedakan satu sama lain . Menurut kamus bahasa Inggris ringkas memberikan definisi “massa” sebagai suatu kumpulan orang banyak yang tidak mengenal keberadaan individualitas”.⁷²

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Adapun karakteristik media massa menurut Hafied Cangara adalah:

⁷¹Piliang, Y. (2010). Simulasi. In Y. Piliang, Semiotika dan hipersemiotika: kode, gaya & matinya makna (pp. 125-130). Bandung: Matahari.
⁷²Assegaf, Dja'far H. 1985. Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Ke Praktekewartawanan. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Peraturan UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama penulis.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.
6. Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Istilah ‘massa’ mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang.⁷³

B. Pengertian Pemberitaan dan Konstruksi Pemberitaan

Berita dalam pandangan konstruksionis merupakan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan campur tangan ideologi, nilai-nilai dari wartawan ataupun media. Konstruksi berita berawal dari pemilihan fakta, penentuan nilai berita, yang terkandung dalam perjalanan sebuah berita.⁷⁴

Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta, terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang dipilih (included) dan apa yang dibuang (excluded). Pada opsi dipilih (included), penekanan aspek tertentu dilakukan dengan memilih

⁷³ Ibid., hal42-43
⁷⁴ Assegaf, Dja'far H. 1985. *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta : Pustaka Indonesia.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

angel, fakta tertentu dan melupakan aspek yang lain. Konesuensinya pemahaman dan konstruksi satu peristiwa sangat mungkin berbeda antara satu media dengan media yang lainnya.⁷⁵

Konstruksi fakta dirangkai dengan proses menuliskan fakta. Pada tahap ini, bagaimana fakta disajikan kepada khalayak, bagaimana gagasan diungkapkan, bagaimana kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Elemen menulis fakta berhubungan dengan penonjolan realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol dan mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.⁷⁶

Nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang diberitakan, melainkan juga berperan bagaimana peristiwa dikemas. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Ketika sebuah peristiwa dikategorikan sebagai berita, peristiwa diseleksi menurut aturanaturan tertentu. Hanya peristiwa tertentu yang mempunyai ukuran tertentu yang disebut sebagai berita. Tidak semua aspek dari peristiwa dilaporkan, bagian tertentu harus mempunyai nilai berita. Karena dengan nilai berita yang tinggi akan menarik perhatian khalayak.⁷⁷

menyebutkan sumber:

1. Organisasi Pemberitaan

Berita pada dasarnya terbentuk lewat proses organisasi berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan dibuat menjadi lebih rapi dengan pengorganisasian. Pengorganisasian berita melibatkan dua unsur, yaitu wartawan dan editor.

a. Wartawan

Wartawan merupakan faktor yang terpenting dalam semua kegiatan pembuatan berita. Wartawan yang bekerja dalam mencari berita dilapangan berada dalam komando redaktur, biasanya wartawan dan redaktur tergabung dalam sebuah desk dalam tim. Wartawan dikenal sebagai beat man, dan rekan

⁷⁵Ibid;40

⁷⁶Ibid;44

⁷⁷Nugroho, Bimo, dkk. 2002. Politik Media Mengemas Berita. Jakarta



yang lainnya disebut leg man. Dalam dunia jurnalistik, penyebutan kedua hal tersebut mempunyai konsekuensi dalam tugasnya. Beat man bertugas meliput keadaan di lapangan sedangkan leg man merupakan wartawan khusus yang ditugaskan meliput peristiwa-peristiwa penting dan aktual.

Beberapa leg man membatasi dirinya hanya pada tugas memperoleh data dan fakta saja, selanjutnya penulisan berita diserahkan kepada redaktur (desk) yang bersangkutan. Selain itu, wartawan dapat dibagi beberapa bagian berdasarkan wilayah kerjanya, yaitu koresponden luar kota, koresponden luar negeri, koresponden perang, koresponden binagraha, dan freelance (kontributor).⁷⁸

B. Editor

Merupakan jurnalis yang bekerja dalam kantor surat kabar. Mereka bekerja dalam sebuah tim yang disebut redaksi, dan dipanggil editor karena tugasnya mengedit naskah berita ataupun artikel yang datang dari wartawan, kontributor, penulis, ataupun public relation. Editor dituntut untuk membuat keputusan secara cepat, di samping itu juga diperlukan mental dan kecakapan yang prima.⁷⁹

Penyempurnaan semua naskah berita adalah tanggungjawab para editor. Penilaiannya terhadap berita adalah demi kepentingan umum dengan memperhatikan keakuratan karya dari wartawan. Secara teknis, tugas editor terbagi dalam dua jenis pekerjaan, yaitu membaca dan memperbaiki serta menyusun kembali naskah berita yang telah diterimanya. Oleh karena itu, sebelum masuk ke mesin offset, pekerjaan editing dilakukan oleh dua orang editor yang disebut, copy reader dan rewriter. Copy reader bertugas membaca dan memperbaiki naskah yang diterimanya. Perbaikan yang dilakukan yaitu mengoreksi ejaan, tata bahasa, penggunaan istilah, dan konteks wacananya. Copy reader menggunakan simbol-simbol yang dapat dipahami oleh rewriter.

⁷⁸ Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Komala. 2004. KOMunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
⁷⁹ Ibid.,54

Berdasarkan hasil kerja copy reader itu kemudian rewriter menyusun kembali sampai siap untuk dicetak.⁸⁰

Wartawan dan editor berada dalam satu naungan kerja keredaksionalan. Di dalam alur kerja tersebut, keduanya terikat dengan rutinitas organisasi yang berlaku dalam suatu organisasi. Setiap hari terdapat banyak berita yang masuk, kemudian diseleksi dengan menggunakan aturan tersebut. Wartawan dilapangan mencari berita yang telah sesuai dengan prinsip dan nilai jurnalistik, kemudian wartawan mengirimkan via email berita tersebut kepada editor. Apabila dipandang masih terdapat kekurangan nilai berita, maka editor kembali menghubungi wartawan dilapangan untuk menambahkan materi berita tersebut.⁸¹

2. Produksi Berita

Proses produksi berita melibatkan kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Produksi berita tidak hanya berasal dari skema wartawan saja, karena wartawan termasuk dalam lingkungan organisasi. Konsekuensinya, cara kerja wartawan, nilai-nilai acuan mendasarkan pada kerangka kerja dan nilai-nilai organisasi media tempat wartawan mengabdikan.

Seluruh proses produksi berita tersebut mempengaruhi bagaimana peristiwa diberitakan, bagaimana nilai berita ditentukan, dan bagaimana sudut pandang yang ditonjolkan. Dalam proses produksi berita, terdapat dua pandangan yang menentukan bagaimana peristiwa diberitakan.⁸²

Pandangan pertama, yaitu pandangan seleksi berita (selection of the news). Pandangan ini populer dengan lahirnya teori gatekeeper. Teori ini menekankan bahwa proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi dilakukan oleh wartawan terhadap peristiwa, apakah patut diliput atau tidak. Setelah itu berita masuk ke meja redaktur untuk dikoreksi, diseleksi dan disunting dengan penekanan bagian tertentu yang dianggap layak untuk diterbitkan. Pandangan ini

⁸⁰ Ibid;60

⁸¹ Ibid;65

⁸² Bain, Dafid, 1982. "The Productivity Prescription", Mc Graw-Hill Book Company.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiratkan bahwa terdapat realitas yang riil yang ada di luar wartawan. Realitas riil tersebut yang kemudian dibentuk dalam berita.

Pandangan yang kedua yaitu pandangan pembentukan berita (creation of the news). Dalam perpektif pandangan ini, berita bukan diseleksi melainkan dibentuk. Wartawan selalu aktif membentuk berita sesuai dengan nilai organisasi dan rutinitas organisasi. Dalam pandangan ini yang mejadi titik tekan yaitu bagaimana wartawan membuat berita, karena pada dasarnya pembentukan berita tidak seperti pada proses aliran, yaitu informasi mengalir dari wartawan kemudian ke redaktur. Dalam hal ini, tentu terdapat konstruksi realitas yang dilakukan oleh wartawan.⁸³

Skema produksi berita, melewati dua kategori. Pertama, rutinitas organisasi yang menuntut layak ataupun tidaknya sebuah peristiwa untuk dimuat. Dari sini prinsip seleksi muncul dalam suatu kerja keredaksian. Setiap hari institusi media memproses produksi berita, dan seleksi ini merupakan bagian dari ritme dan keteraturan kerja yang dijalankan setiap hari. Skema yang kedua, yaitu dengan menggunakan nilai berita. Nilai berita tidak hanya menentukan peristiwa apa saja yang diberitakan, melainkan bagaimana berita tersebut dikemas. Nilai berita menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam melakukan tugas jurnalistiknya.⁸⁴

Dimensi psikologi sangat mempengaruhi wartawan dalam memaknai sebuah peristiwa. Dimensi ini secara kognitif menggerakkan wartawan untuk skema tentang diri, sesuatu maupun gagasan tertentu. Dalam dimensi ini, wartawan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan latar belakang kehidupannya. Secara psikologis, kognisi seseorang mengendap dalam pengetahuan seseorang menjadi sebuah konsep diri. Sehingga orang cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks bukan hanya agar dunia menjadi sederhana dan dapat dipahami, tetapi motif tersebut agar lebih mempunyai perspektif atau dimensi

⁸³ Peningkatan Produktivitas Bisnis Global", PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
⁸⁴ Parung, Joniarto, 1999. "Analisis Produktivitas". Diktat Kuliah Laboratorium Analisis Perencanaan Kerja dan Ergonomi, Universitas Surabaya.



tertentu. Dengan demikian realitas yang sama bisa digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda, karena masing-masing mempunyai perspektif yang berbeda terhadap suatu realitas. Pada gilirannya wartawan mempunyai skema tertentu terhadap sebuah peristiwa, skema interpretasi, yang digunakan merupakan bagian dari cara kerja wartawan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa.⁸⁵

3. Kerangka Pemikiran.

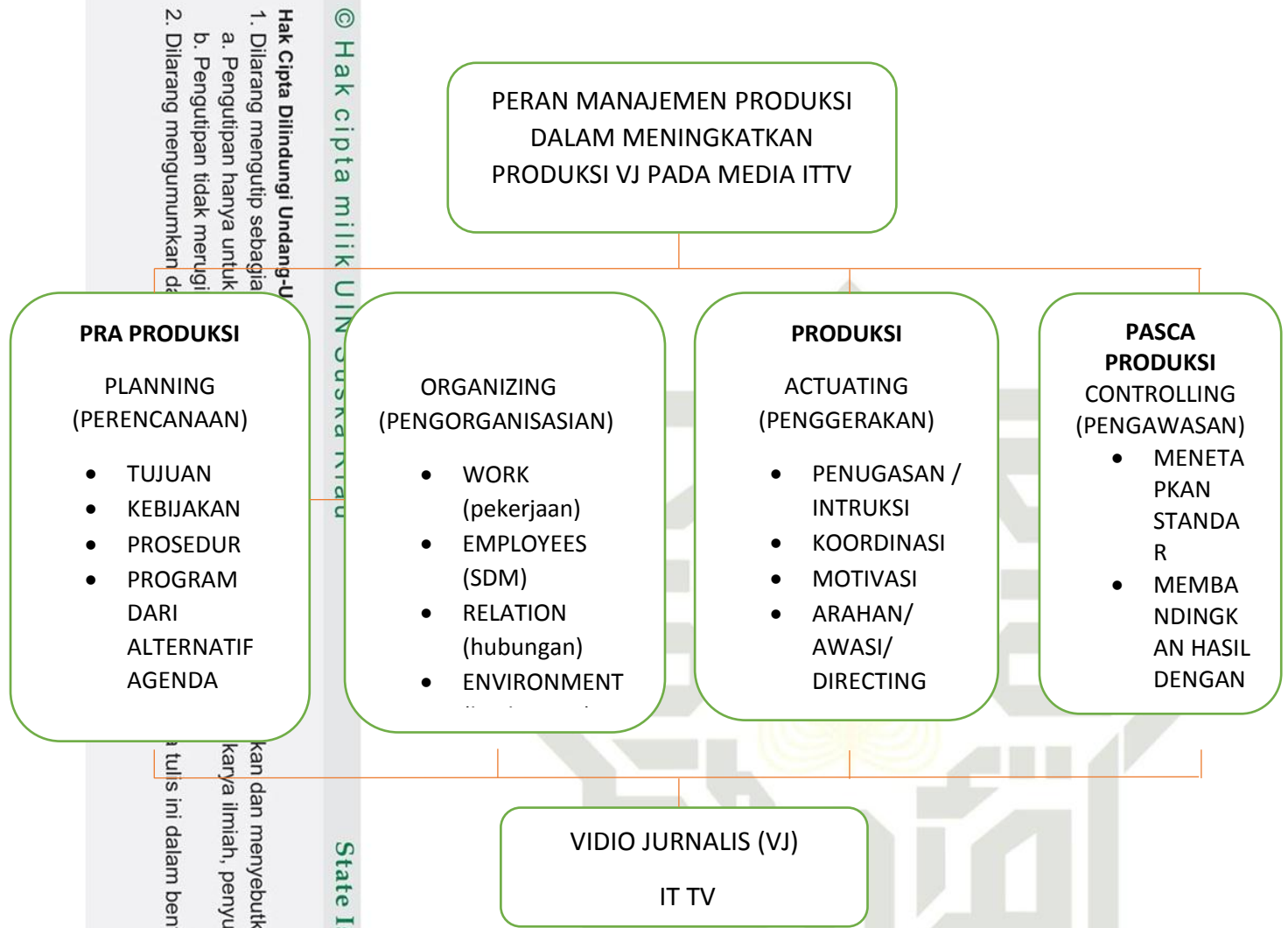
Manajemen produksi adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan produksi media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemennya dilakukan. Jurnalisme adalah istilah lain dari kata wartawan dalam bahasa Inggris (*journalist*). Video jurnalis merupakan paduan tiga profesi sekaligus yakni kameraman, reporter dan editor yang berarti dengan satu orang inilah kegiatan jurnalistik di lapangan bisa dikerjakan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menilai dan mengukur variabel penelitian, maka penulis merasa perlu untuk mendefenisikan konsep operasional terhadap variabel yang akan diteliti untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui analisis manajemen produksi pada Media Pemberitaan ITTV.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁸⁵Baridwan, Zaki, 2000. Intermediate Accounting, BPFE-Yogyakarta. Gaspersz, Vincent, 2000. "Manajemen Produktivitas Total Strategi



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kan dan menyebutkan sumber:
 karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUMBER : OLAHAN PENELITI, 2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulisan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁸⁶

Penulisan kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penulisan kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif.⁸⁷

Pada penulisan ini menggunakan jenis deskriptif, jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁸⁸

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁹

⁸⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana, 2006), hal. 56

⁸⁷ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2004), hal. 26

⁸⁸ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hal. 69

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada desakan dari manapun yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplor analisis peran Vidio Jurnalis (VJ) sebagai wartawan terhadap produktivitas program IT's Update pada media pemberitaan ITTV.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar pada media online TV Streaming ITTV yang bertempat di Jalan Karya Mandiri 1 Perumahan Bangun Surya Abadi Blok A1 NO 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam metode pengumpulan data, ada dua metode yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian secara langsung di tempat penelitian atau sesuatu tempat yang menjadi objek pengamatan. Penulis memperoleh data dari satu narasumber atau informan pimpinan redaksi dan wartawan di media www.ittv.co.id dengan cara melakukan wawancara dan di pandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang akan di teliti.⁹⁰

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber data yang di peroleh dari data yang kedua dari data yang dibutuhkan.⁹¹ Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data

⁹⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 359
⁹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 132



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Syarif Kasim Riau

yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.⁹² Meliputi segala informasi yang diperlukan untuk penyusunan data - data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori teori yang dapat di pergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian. Data Sekunder juga merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku buku referensi, metode penelitian, serta situs situs lain berkaitan dengan penelitian ini. Penulis akan mencari data melalui website www.ittv.co.id dokumentasi yang dimiliki media tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Peneliti mengambil informan pimpinan redaksi, koordinator liputan, dan wartawan atau video jurnalis (vj) ITTV yang berjumlah empat orang jurnalis sebagai sumber informasi dengan kriteria jurnalis yang bekerja di media ITTV dan yang pernah dan atau mengetahui cara jurnalis sebagai video jurnalis itu bekerja saat sedang berada di lapangan.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	Nama Jurnalis	Jabatan
1.	Yuki Candra (Informan)	Pimpinan Redaksi
2.	Abidah (Informan)	Koordinator Liputan
3.	Husnul Akbar (Informan)	VJ (Wartawan)
4.	Abdurrahim (Adu) (Informan tambahan)	Editor

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

⁹² *Ibid.*, hal. 361



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.⁹³

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang bertujuan untuk informasi dari informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.⁹⁴

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang akurat.

3.5 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁹⁵

Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat setting yang riil tanpa di kontrol secara sistematis seperti riset eksperimental.⁹⁶

Observasi yang dilakukan penulis dengan tujuan langsung selama beberapa waktu sampai di anggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti tentang peran manajemen media dalam meningkatkan produksi VJ pada media ITTV. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

3.5 Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri

⁹³ *Ibid.*, hal. 136

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 96

⁹⁵ Elvinaro Ardianto, “Komunikasi 2.0 Teorisi dan Implikasi (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), hal. 61

⁹⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hal. 98



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.⁹⁷

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Peneliti dengan mempelajari dokumen dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai nilai yang dianut oleh objek yang di teliti.⁹⁸

3.6 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Penulis menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹⁹

Triangulasi adalah salah satu jawaban dari kesahihan sebuah riset. Dan triangulasi data dapat dilakukan dengan narasumber, membandingkan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya, dengan itu dapat diperoleh data yang akurat.¹⁰⁰

Pada penelitian ini, penulis mengambil seorang ahli pers yang akan dijadikan sebagai penguji dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa jurnalis yang ada di media Indonesia Terbilang Televisi (ITTV).

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisa data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah

⁹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, hal. 154

⁹⁸ Ibid;155

⁹⁹ Nusa Pura Dn Ninun Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 87

¹⁰⁰ Moh Zamili, *Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*, vol. 7, hal. 158



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melakukan perincian terhadap objek yang sedang diteliti atau dengan cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilih antara pengertian yang satu dengan lainnya agar memperoleh kejelasan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan baik itu berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.¹⁰¹

Ada beberapa tahapan dalam memulai langkah analisis data yaitu: mengumpulkan data, mengelompokkan data, memilih data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data dapat berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman, di mana dijelaskan bahwa ada tiga proses yang harus dilewati, diantaranya:

Cara analisa data dengan :

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perludan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁰²

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang

¹⁰¹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 58

¹⁰² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Lembaga Humanika, 2010), hal. 83

disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁰³

3.7.3 Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁴



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 88

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 95

BAB IV GAMBARAN UMUM

1. Profil Indonesia Terbilang Televisi (ITTV)

Indonesia Terbilang Televisi (ITTV) adalah Televisi Streaming Online yang sedang berkembang dan profesional dibawah perusahaan PT. Terbilang Media Group (TMG). Keberadaan televisi streaming sudah menjadi pangsa kebutuhan bagi konsumen apalagi ditengah situasi Pandemi Covid-19 yang membuat aktifitas bekerja, beraktifitas diluar rumah menjadi berkurang. Tentu saja kebutuhan akan informasi harus dipenuhi dan ITTV hadir untuk menyajikan berbagai program serta acara menarik yang dikemas dengan nuansa terbaru televisi streaming.

Upaya pencapaian keberhasilan atas penyediaan program-program yang berkualitas di ITTV, kami memiliki team professional yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman serta keahlian yang saling mendukung. Berbekal pengalaman dalam dunia Media Massa (cetak dan elektronik) kegiatan meliputan berita ataupun pengolahan berbagai konten acara yang telah dilaksanakan oleh ITTV dengan dukungan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten dalam bidangnya serta komitmen untuk memberikan tayangan yang terbaik, untuk itu kami mengajukan proposal penawaran kerjasama dalam hal support Work and Production berupa Capital Investment.

ITTV berdiri pada tahun 2020 seiring tumbuhnya dunia media massa di Indonesia. ITTV mengawali peluncurannya dengan sejumlah tayangan/program yang cukup mendapat respon baik dari masyarakat. Seperti program Dialog Hari Ini (DIARI) ITTV yang merupakan dialog talkshow dengan menampilkan sejumlah narasumber kompeten dan menjadikan acara menarik perhatian berbagai kalangan. Selain itu program lain yang tak kalah menarik ialah merambah kepada program yang menggali potensi desa, kami menyebutnya Potensi Desa, ialah program yang fokus mengeksplor sumberdaya alam di desa dan dikemas baik dengan bertujuan untuk mempromosikan desa dari berbagai sisi.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ITTV juga tengah mengembangkan sayap untuk bermitra dengan pihak Pemerintah, Swasta serta Pribadi dengan pola profesional. Kemitraan yang ditawarkan berupa kerjasama publikasi, promosi / periklanan maupun branding dengan unsur pribadi. Strategi ini ditawarkan ITTV agar berbagai kalangan bisa menikmati siaran ITTV untuk berbagai keperluan dan dimanapun berada.

Secara keseluruhan seluruh pihak manajemen dan redaksional ITTV menyadari jika kesuksesan yang dicapai tidak datang dengan sendirinya, melalui suatu perjuangan yang melelahkan dengan satu tekad memberikan yang terbaik bagi penonton.

Kami sadar akan lebih sulit mempertahankan penonton setia dari pada merebut penonton dari televisi streaming pesaing. Karena itu seluruh jajaran manajemen dan redaksi senantiasa meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta pro aktif dalam mengantisipasi suatu perubahan yang tiada henti, supaya kami mampu dan bisa memberikan tayangan dan kerjasama bisnis yang terbaik bagi penonton dan mitra.

a. Letak Geografis

Kantor Pusat / Studio Utama, Jalan Karya Mandiri 1, Perumahan Bangun Surya Abadi, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kampar, Riau. Kantor Cabang/Studio 2, Jalan Puri Cirendeu Permai, Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

4.2 Visi dan Misi

VISI

Menjadi referensi Televisi Streaming yang memberikan tayangan Edukatif serta terpercaya.

MISI

1. Memberikan motivasi kepada kru redaksi untuk menjalankan tanggung jawab dan menjaga citra perusahaan.
2. Melakukan terobosan baru dan membuat inovasi di bidang televisi streaming.
3. Menjadikan ITTV sebagai perusahaan pers yang terpercaya dan terdepan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada publik.



UIN SUSKA RIAU

4.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Urain Tugas

1. Direktur
 - a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
 - c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan.
- Pimpinan Umum
 - a. Bertanggung jawab kepada seluruh aktivitas kelembagaan baik kepada jajaran keredaksionalan (ke dalam) maupun kepada non redaksional (ke luar) serta divisi-divisi lainnya atau melalui antar lembaga dan termasuk secara hukum (mengacu kepada UU No.40/1999 tentang pers).
 - b. Dalam kewenangannya Pemimpin Umum / Penanggung Jawab dapat mengangkat seorang Pemimpin Redaksi / Wakil Pemimpin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Redaksi beserta jajaran kebawahnya serta Pemimpin Perusahaan dan jajarannya.

- c. Mempunyai tugas untuk menentukan atau menolak segala bentuk persoalan baik yang menyangkut personalia administrasi baik sektor redaksional maupun non redaksional dan sebagai penentu kebijakan sentral.
- d. Berhak untuk melakukan revisi manajerial.

Penanggungjawab

- a. Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari. Memimpin rapat perencanaan, rapat cecking, dan rapat terakhir sidang redaksi.
- b. Membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan Website.
- c. Bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan foto Website.

4. Pimpinan Perusahaan

- a. Pemimpin memiliki tugas memberikan arahan ke mana organisasi akan dibawa. Arah organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemimpin berusaha menentukan pencapaian visi dan misi organisasi melalui berbagai kegiatan organisasi.

Pemimpin Redaksi

- a. Bertanggungjawab terhadap isi redaksional/ redaksi penerbitan.
- b. Bertanggungjawab terhadap kualitas berita/ produk penerbitan.
- c. Memimpin rapat redaksi.
- d. Memberikan arahan kepada semua tim redaksi tentang berita yang akan dimuat pada setiap edisi.
- e. Menentukan layak tidaknya suatu berita, foto, dan desain untuk sebuah penerbitan.
- f. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain seperti Sosialisasi, Kaderisasi, dll untuk mensinergikan jalannya roda organisasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Menjalin lobi-lobi dengan nara sumber penting di pondok, aliyah, dan berbagai instansi/kelompok/lingkungan lainnya.
- h. Bertanggung jawab terhadap pihak lain, yang karena merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah dimuat, sehingga pihak lain melakukan somasi, tuntutan, atau menggugat ke pengadilan.

Sekretaris

- a. Menyediakan peralatan kerja redaksi ;
- b. Mengatur jadwal rapat redaksi: rapat perencanaan, rapat cheking, rapat final.
- c. Membuat surat terkait kerjasama atau peizinan.

Koordinator Liputan

- a. Memantau dan mengagendakan jadwal berbagai acara: seminar, press conference, dll.
- b. Membuat mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan reporter

8. Redaktur/Editor

- a. Memeriksa, mengedit, dan menyempurnakan artikel maupun putusan sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan peraturan yang ada
- b. Memeriksa naskah kata perkata, penggunaan titik, koma, tanda seru, titik dua.
- c. Mengedit penggunaan kata yang berasal dari bahasa asing, bahasa daerah, bahasa slank sehingga mudah dimengerti pembaca.
- d. Dalam hal ini dapat disebut juga Redaktur Bidang, karena bertanggung jawab penuh atas isi artikel tertentu sesuai bidangnya masing-masing, misal Pidana, Perdata, Umum, Keuangan, Kepegawaian, Hukum.

Staf Redaksi

- a. Kordinasi dengan Redaktur Pelaksana (Redpel) dalam pengadaan foto untuk setiap penerbitan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Mengarahkan dan membina reporter dalam mencari berita dan mengejar sumber berita.
 - c. Memberikan penilaian kepada reporter baik penilaian kualitas maupun kuantitatif.
10. Wartawan
- a. Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan PU, Pemred, PP dan Redaktur Pelaksana (Redpel) sebagai atasannya.
 - b. Menulis hasil wawancara, investasi, laporan kepada redaktur atau atasannya.
 - c. Memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk di terbitkan.
 - d. Membina dan menjalin lobi dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi.
 - e. Menghadiri acara press confrens yang ditunjuk redaktur, atasannya atau atas inisiatif sendiri.

3.3 Tampilan media-media Indonesia Terbilang TV

3.3.1 Facebook

Gambar 4.2 Facebook ITTV





Tidak hanya menyajikan berita di portal dan website berita saja, namun menarik pengguna facebook, berita ITTV bisa dibaca melalui postingan di halaman facebook setiap harinya dan langsung terhubung ke halaman website www.ittv.co.id.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4.3.2 Youtube

Gambar 4.3 Youtube ITTV



Gambar 4.4

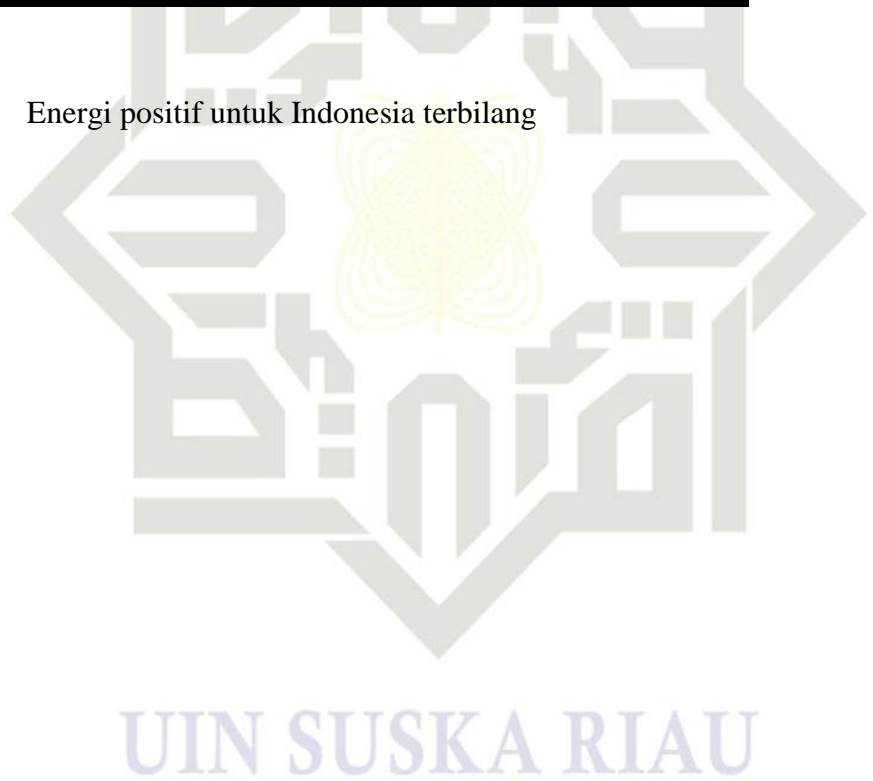


4.3.3 Logo IT TV

Gambar 4.5 Logo ITTV



Energi positif untuk Indonesia terbilang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peran Manajemen produksi Dalam Meningkatkan Produksi VJ Pada Media ITTV” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi manajemen selalu melekat dalam proses kehidupan organisasi. Maka dari itu, manajemen produksi media ITTV memberikan pengetahuan tentang pengelolaan produksi media yang menggunakan prinsip-prinsip manajemen dengan proses manajemen yang bersifat utuh, dimana ini meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi dengan berbagai fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang biasa disingkat dengan fungsi POAC.

Tahap yang paling utama yaitu pra produksi berupa komponen perencanaan (*planning*). ITTV menjalankan beberapa komponen yaitu tujuan (apa), kebijakan (memutuskan tugas), dan prosedur (penggunaan SDM). Komponen kedua yaitu *Organizing* (pengorganisasian) ITTV, meliputi komponen *employees* (pegawai / sumber daya manusia), *relation* (hubungan), dan *environment* (lingkungan).

Tahap selanjutnya yaitu produksi berupa *actuating* (penggerakan), komponen-komponen yang dilaksanakan oleh ITTV adalah penugasan/instruksi/komando, koordinasi, dan arahan atau bimbingan.

Dalam tahapan terakhir yaitu pasca produksi merupakan *controlling* (pengawasan) meliputi komponen-komponen yang dilakukan berupa : menetapkan standar produk jurnalis, membandingkan hasil dengan standar dengan menilai dan menganalisis permasalahan yang ada serta melakukan evaluasi perbaikan untuk penentuan perencanaan kedepannya.



6.2 Saran

1. Perlunya program dari alternatif agenda pada tahap *planning* (perencanaan), karna jika perencanaan awal memiliki kendala maka alternatif tersebut efektif menjadi jalan keluar pengganti perencanaan awal, tidak lagi terpuruk ataupun membutuhkan waktu lagi untuk mencari alternatif lain saat adanya kendala maka tujuan sasaran pun akan lebih cepat tercapai.
2. Menambah Sumber daya manusia (SDM) maupun menambah kualitas SDM yang telah ada. Dengan lebih banyak dan berkualitas SDM-nya maka suatu media akan menghasilkan produk jurnalis yang lebih banyak dan berkualitas pula sehingga menambah keeksisan media tersebut.
3. Meng-*upgrade* dan menambah alat. Karena perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat.
4. Pentingnya motivasi untuk setiap pekerja akan membangkitkan semangat mereka. Selain membimbing dan diberi arahan motivasi juga perlu untuk semangat dan keinginan hasil kinerja yang lebih baik.
5. Adakan evaluasi setiap harinya setelah tiap perencanaan selesai dikerjakan atau hasil dari produk jurnalis telah tayang. Bukan hanya sekali seminggu atau sekali sebulan atau bahkan Ketika ada masalah saja, tetapi dengan adanya evaluasi sehabis bekerja akan terus meng-*upgrade* kemampuan SDM sebab akan selalu ada hal-hal baru yang perlu di perbaiki lebih baik.
6. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya, karena banyaknya elemen-elemen yang dibahas dalam struktur teks ini secara detail dan bahasa yang digunakan sederhana.
7. Perlunya pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori manajemen produksi di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN SUSKA RIAU
 State Islamic University of Sultan Syaifudin
 Himpunan Ulama Muhammadiyah
1. Almad Ibrahim Abu Sinn.(2008), Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 218.
2. Andi Fachruddin.(2012), Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing, [Jakarta: Kencana Prenada Media Group], 64.
3. Arrial, (2014), *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara), 359
4. Assegas Dja'far H.(1985). *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
5. J. Biddle.(1986) *Recent Developments in Role Theory, Annual Reviews Inc, University of Missouri-Columbia*, 67.
6. Bain, Dafid.(1982). *The Productivity Prescription*, Mc Graw-Hill Book Company.
7. Batram, Visuality. (2014) *Dromolofy and Time Compression, Time and Society*, (London, Thousand Oaks, CA and New Delhi), 13,2-3.
8. Burhan Bungin. (2005), *Penelitian Kuantatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),132
9. Dewan Pers, (2018), *Kemerdekaan Pers Dan Perlindungan Wartawan*. Dewan Pers,Google,last modified 03 Agustus Kewartawanan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
10. Djoko waluyo.(2018), *Makna Jurnalisme Dalam Era Digital*,42
11. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2004). *Metodologi Penulisan Kualitatif* Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 26
12. Drajat Wibawa. (2020), *Wartawan Dan Netralitas Media*, 4(2),186
13. Eddy Herjanto.(2008), *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo), 1.
14. Elvinar Ardiant. (2011), *Komunikasi 2.0 Teorisasi dan Implikasi*,Yogyakarta: ASPIKOM, 61
15. Ernie Tisnawati.(2010), *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana), 359. 19
16. Facruddin Andi. (2012) *Dasar-dasar produksi Televisi*. Jakarta: Prenata Media Group,47
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Febrianty, Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan), Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Politeknik PalComTech Vol. 2 No. 3,320

Hans Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu - Ilmu Sosial, Jakarta Selatan: Salemba Humanik, 83

al-Firdaus.(2010), Buku Lengkap Tuntunan Menjadi Kameraman Profesional. Jakarta: Buku Biru, 3

AEJMC Quarterly. Winter AEJMC (2011), Jurnalisme dan Komunikasi Massa Triwulan, Vol. 88, No. 4, 407

Umar Bin Ahmad Al-Haritsi.(2006), Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab (Jakarta: Khalifah), 37.

B. Wahyudi. (1991), Komunikasi Jurnalistik, Bandung: Penerbit Alumni,10

Hanu Murdiyatmoko. (2007),Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat. Bandung: Grafindo Media Pratama, 25.

unaedi, Fajar. (2017), “Manajemen Media Massa Teori Aplikasi, dan Riset”. Yogyakarta: Buku Literasi

unaedi, Fajar. (2017), “Manajemen Media Massa”, Yogyakarta: Buku Literasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka .845

Shaeruddin Imawan. (2019), Dromologi Berita dan Pragmatisme Video Jurnalis. Jakarta: pustaka ilmu politik unswagati, vol 5,14.

Khatimah husnul. (2018), Prinsip Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat, volume 16,No1Desember,120

Kriyanto Rahmat. (2006), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 98

Kurniawan Agung. (2005), Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan,20

Laudon K. C., & Laudon, J. P. (2015). “Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital”, Salemba Empat, edisi 13

Ma’ruf Amir. (1999), Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 29

Malayu S.P. Hasibuan.(2016), Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah. Edisi Revisi, Cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara)



- McLuhan M & Quentin Fiore. (2002), *The Medium is The Message*, (New York: Bantam Books 1967),
- Moh Zamili.(2015),*Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*, vol.7, 158
- Muhaida Siti. (2018), "*Pengantar Manajemen*", (Makassar : Shah Media) VOL1
- Munir, Wahyu I. (2009), "*Manajemen Dakwah*", Jakarta: Kencana Prenda Media Group, hlm. 78
- Murdifin Haming.(2014), *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 28.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 73
- Nusa Pura, Dn Ninun, Dwilestari. (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 87
- Parung, Joniarto. (1999), *Analisis Produktivitas*, Diktat Kuliah Laboratorium Analisis
- Perencanaan Kerja dan Ergonomi, Universitas Surabaya.
- Piliang, Y. (2010). *Semiotika dan hipersemiotika: kode, gaya & matinya makna*, Bandung: Matahari, 125-130
- Piliang. (2010), *Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Prasetyo Angga dan Marsono. (2011), *Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen* .
- R. Supomo.(2018), "*Pengantar Manajemen*",Bandung: Yrama Widia. 73
- Reksohadiprodjo Soekanto. (2005),"*Dasar-dasar Management*", Yogyakarta: PFEYOKYAKARTA, 1986, Ed-IV, h. 21
- Riaeni ,Kiki Z.,"*Industri Media Massa Lokal dalam Tinjauan Manajemen Media Ideal*", JIKE Vol 1, No 1, Desember (2017)
- Risa Agustin. (2011), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 413
- Rusli Sarif. (2011),"*Peningkatan Produktivitas Terpadu*", Bandung: Angkasa, Hlm. 108
- Satria. (2017), *Jurnalisme di Era Digital sebagai Transformasi sekaligus Tantangan*, (6 September 2017)



Soekanto Soerjono,(1990), *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), 268

Soeman B. Taneko. (1986), *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves, 220.

Soeman Assauri.(2008), *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia), 27

Soeman Assauri.(2016), *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Jakarta: Rajawali Pers)

Sugaryo (2000), *Manajemen Operasi*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE. Yogyakarta,

Sudarto (1997), *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 58

Suhardi (2018), *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media), 261.

Sukarna, "*Principles of Management*", Vol.10 , (2011)

Suyadi Prawirosentono.(2001), *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara), 1.

Syaiful Rizal,"*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada tenaga kerja*",(2013)

Syarifuddin Yunus. (2010), *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 27

T.Hani Handoko.(2003), *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA), 8

Wibowo Fred.(2007),*Teknik Produksi Program Televisi*. (Jakarta:Grasindo), 42 – 44

Yogi Busada.(2013), *Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Stasiun Riau Televisi (RTY) Pekanbaru*, 14

Zulfiantri.(2020), *Rekayasa Kualitas Dan Produktifitas*,(8)3-12



BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Khairunnisa Putri Misriani, lahir di Pekanbaru pada tanggal 23 November 2001. Penulis adalah anak sulung dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Feri Misriadi dan Ibu Yani Susanti. Penulis memulai dunia pendidikan pada tahun 2005 di TK Halba dan melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD 024 Tarai Bangun, Kampar, Provinsi Riau hingga selesai pada tahun 2013. Jenjang Sekolah Dasar pertama (SMP) penulis tempuh sejak 2013 dari kelas satu hingga selesai pada tahun 2016 di SMPN 20 Pekanbaru. Dan jenjang akhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 12 Pekanbaru, Riau yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Produksi Vidio Jurnalis (VJ) dalam Meningkatkan Produksi Pada Media ITTV”**. Dan syukur alhamdulillah penulis di nyatakan **BULUS** sekaligus mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada tanggal 10 Juli 2023.